

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

YEKTI DWI NUR CAHYANI
2017310429

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yekti Dwi Nur Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 April 1999
N.I.M : 2017310429
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

Riski Aprillia Nita, S.E.,M.A
NIDN: 0720048603

Lufi Yuwana Mursita, S.E., M.Sc
NIDN: 0726109401

Ketua Program Studi Sarjan Akuntansi,
Tanggal:

Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA.,CIBA., CMA
NIDN: 0731087601

THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON SHARE PRICES OF BANKING LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Yekti Dwi Nur Cahyani
2017310429

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017310429@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CAR, NPL, ROE, and LDR on stock prices in banking companies. The sample selection of this research is 122 data on banking companies listed on the IDX during the 2017-2019 period using the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that ROE has an effect and is significant on stock prices. Meanwhile, CAR, NPL, and LDR have no significant effect on banking stock prices.

Keywords : *CAR, NPL, ROE, LDR, Stock Price, Banking*

PENDAHULUAN

Perbankan selalu menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara karena bank merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara (Widianingsih, Dewi, & Siddi, 2021). Bank juga berperan sebagai *intermediary institution* yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Simatupang, 2019). Perbankan harus memiliki kecukupan modal bank untuk kelancaran kegiatan operasionalnya. Modal bank dapat diperoleh dari dana yang berasal dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari masyarakat luas, dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Dana bank sendiri berasal dari cadangan laba, setoran modal dari pemegang saham, dan laba bank yang belum dibagi. Sementara itu, dana yang bersumber dari masyarakat berasal dari penggunaan produk simpanan bank.

Dana yang bersumber dari lembaga lain yaitu pinjaman antar bank, bantuan likuiditas Bank Indonesia, dan pasar uang bank.

Suatu perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan laba dan kinerja perusahaannya agar mendapatkan modal dari pemegang saham atau investor. Begitu juga dengan perbankan. Suatu bank bersaing dengan bank lainnya untuk mendapatkan banyak investor saham. Saham bank di perjual belikan di bursa efek. Harga saham nilainya selalu fluktuatif karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi. Sebab, investor akan memilih perusahaan dengan kinerja yang baik. Harga saham yang fluktuatif dapat dibuktikan dengan analisis deskriptif penutupan harga saham perbankan yang terjadi selama periode 2017 hingga 2019 dengan data tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Rata-Rata Harga Saham
Perbankan Tahun 2017 - 2019

No.	Tahun	Harga Saham (Rp)
1.	2017	2.008,60
2.	2018	2.075,12
3.	2019	2.370,37
	Rata-rata harga saham	2.152,5328

Sumber : Lampiran 1, diolah

Berdasarkan hasil pada tabel analisis rata-rata harga saham diatas disebutkan bahwa harga saham dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan. Data yang digunakan untuk hasil analisis rata-rata pada tabel tersebut didapat dari harga saham penutupan per tahunnya di IDX. Hasil analisis tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata harga saham di tahun 2017 yaitu 2.008,60. Sementara itu, pada tahun 2018 terjadi peningkatan harga saham dari tahun 2017 sebesar 66,52. Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui terjadi kenaikan harga saham yang signifikan ditahun 2019 yaitu naik 295,25 dari tahun 2018.

Ada dua hal yang menjelaskan kenaikan harga saham tahun 2017 hingga 2018. Hal yang pertama, Agustina & Cicilia (2018) menjelaskan bahwa harga saham perbankan naik akibat adanya *technical rebound* hingga 20%. *Technical rebound* adalah kenaikan harga saham yang terjadi dalam jangka pendek setelah mengalami koreksi yang cukup drastis. Hal ini biasanya disebabkan oleh banyaknya investor yang membeli saham saat harga saham murah.

Hal yang kedua menurut Qolbi & Kartika (2020) menjelaskan bahwa kenaikan harga saham terjadi karena adanya kinerja keuangan yang bagus. Padahal secara fakta, masih banyak saham perbankan yang mengalami penurunan harga saham. Bukti tersebut terdapat pada lampiran 1 yang merupakan data sekunder harga saham perbankan yang didapat dari *website* IDX. Oleh karena itu, perlu adanya analisis untuk mendapatkan bukti empiris rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Analisis tersebut akan dilakukan pada penelitian ini.

Peneliti memilih perwakilan rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil *matrix gap research* yang menunjukkan variasi hasil, berdasarkan peraturan OJK tentang kewajiban modal minimum, modal inti, pengkreditan, dan kecukupan likuiditas bank, serta berdasarkan rasio yang banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

Variasi hasil penelitian disebabkan adanya nilai rasio yang berubah-ubah setiap tahunnya, serta harga saham yang berubah-ubah yang disebabkan pengaruh dari faktor internal maupun eksternal. Secara teoritis, harga saham akan meningkat apabila kinerja perusahaan bagus. Sebaliknya, harga saham yang menurun biasanya kinerja perusahaan tersebut menurun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* atau teori sinyal. Menurut Supriadi (2020, p.339) menyatakan bahwa teori sinyal menghubungkan pihak manajemen dengan investor eksternal melalui sinyal, jika manajemen perusahaan membuat suatu keputusan maka investor diharapkan dapat mengikuti keputusan tersebut. Sinyal tersebut dapat berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat memberikan sinyal baik kepada investor untuk membuat keputusan mengenai saham. Jika banyak investor membeli saham maka harga saham akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum dimiliki bank berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016. Harga saham dipengaruhi oleh modal bank, sehingga dapat digambarkan dengan semakin besar nilai CAR harga saham semakin naik. Hasil penelitian terdahulu Satria & Hatta (2015), (Indiani & Dewi, 2016), dan Rusdiyanto, Soetedjo, Susetyorini, & Elan (2018) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, Hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah Polii, Saerang, & Mandagie (2014), Fordian (2017), Sylvia, Muratik, & Desmintari (2020), dan Sumarno (2021).

Non Performing Loan (NPL) menggambarkan tentang kemampuan kredit perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 batas kredit bermasalah yaitu 7,5% dari total kredit keseluruhan. Apabila lebih dari 7,5% kinerja bank tersebut tidak optimal.

Berdasarkan keterangan diatas dapat digambarkan semakin rendah nilai NPL semakin tinggi harga saham. Hasil-hasil penelitian terdahulu NPL berpengaruh terhadap harga saham yaitu Rusdiyanto et al. (2018). Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu saham Indiani & Dewi (2016) dan Perdana & Adriana (2018).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.03/2017 menyebutkan indikator rentabilitas salah satunya adalah *Return on Equity*. Indikator rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hubungan ROE terhadap harga saham dapat digambarkan dengan semakin tinggi ROE semakin tinggi harga saham. Hasil penelitian terdahulu Supriyanto (2013), Polii et al. (2014), Satria & Hatta (2015), Rahmani (2020), Sylvia et al. (2020), dan Handayani (2021) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, hasil penelitian Kabajeh, Nu'aimat, dan Dahmash (2012), Hadiansyah & H (2017), Nainggolan (2019), dan Utami & Darmawan (2019) menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sementara itu, *Loan Deposit Ratio* (LDR) wajib digunakan perbankan sebagai rasio penilaian likuiditas bank yang telah disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Rasio keuangan ini digunakan sebagai

indikator penentu tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan. Oleh sebab itu, hubungan LDR dengan harga saham dapat digambarkan semakin rendah LDR semakin tinggi harga saham. Penelitian terdahulu yang hasilnya LDR berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian Satria & Hatta (2017) dan Perdana & Adriana (2018). Sementara itu, penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian Polii et al. (2014), Hadiansyah & H (2017), Fordian (2017), Rusdiyanto et al. (2018), dan Sylvia et al. (2020).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memberikan bukti empiris pengaruh rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap harga saham kepada perbankan maupun investor agar dapat mengambil keputusan yang optimal meskipun dalam kondisi *force majeure*. Rasio keuangan yang dipilih menjadi variabel independen penelitian yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR sebagai perwakilan faktor yang mempengaruhi harga saham. Pemilihan tersebut berdasarkan penelitian terdahulu, peraturan yang berlaku, serta fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan dengan data laporan tahunan terbaru selama periode 2017-2019. Dengan adanya *gap* pada penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi, membuat peneliti masih sangat tertarik dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Supriadi (2020, p.339) teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan perusahaan membuat keputusan untuk memberikan sebuah dorongan sinyal kepada investor dari laporan keuangan. Perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi agar harga saham perusahaan meningkat. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Ketika perusahaan memiliki sinyal positif maka para investor percaya untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, sehingga hal ini dapat menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki sinyal buruk maka para investor kurang percaya untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut atau melepas saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Pengaruh CAR terhadap Harga Saham Perbankan

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 nilai rasio minimum CAR adalah 8%. Pemenuhan modal diwajibkan bagi perbankan untuk menghindari risiko kerugian yaitu kredit macet. Jika terjadi risiko kerugian, maka dapat memengaruhi laba perusahaan yang

dapat mengakibatkan harga saham bank tersebut menurun. Oleh sebab itu, ditentukan ukuran atau indikator sebagai penjamin nasabah dari risiko kerugian.

Berdasarkan *signalling theory*, CAR (*Current Adequacy Ratio*) atau KPMM memberikan sinyal positif bagi para investor. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila KPMM semakin meningkat atau nilainya lebih dari standar yang ditentukan maka harga saham semakin naik. CAR berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan oleh hasil penelitian Satria & Hatta (2015), (Indiani & Dewi, 2016), dan Rusdiyanto, Soetedjo, Susetyorini, & Elan (2018) Satria & Hatta (2015).

H1 : CAR berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh NPL terhadap Harga Saham Perbankan

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikasi tentang adanya kredit bermasalah yang biasanya digunakan perbankan untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2016). Terdapat dua macam NPL yaitu NPL Gross dan NPL Net. Penelitian ini menggunakan NPL gross karena telah disesuaikan dengan data akhir. Standarisasi nilai maksimum NPL menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 adalah 7,5%, jika lebih dari 7,5% perusahaan wajib membuat suatu kebijakan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Hal ini disebabkan karena apabila dibiarkan dapat mengakibatkan perlambatan penyaluran kredit bank di periode berikutnya. Tak hanya itu saja, jika hal tersebut terjadi maka harga saham bank semakin menurun.

Berdasarkan *signalling theory*, NPL (*Non Performing Loan*) atau

kredit bermasalah memberikan sinyal negatif bagi para investor. Semakin meningkat nilai NPL maka semakin menurun harga saham bank atau semakin melambat pergerakan harga saham bank. Pernyataan tersebut relevan dengan penjelasan penelitian terdahulu Rusdiyanto et al. (2018) dan Satria & Hatta (2015) yang mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh terhadap harga saham. Rusdiyanto et al. (2018) menyebutkan bahwa peningkatan NPL mengakibatkan penurunan harga saham.

H2 : NPL berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Perbankan

ROE (*Return on Equity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, hal tersebut menurut Munawir (2017, p.33). Investor tertarik dengan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi. Oleh karena itu, Semakin tinggi ROE semakin memengaruhi minat dari para investor terhadap saham bank sehingga mampu meningkatkan harga saham (Satria & Hatta, 2015). Berdasarkan *signalling theory*, jika laba bersih dalam ROE meningkat maka dapat menarik investor untuk membeli harga saham bank tersebut, sehingga harga saham perbankan dapat meningkat. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Supriyanto (2013), Polii et al. (2014), Satria & Hatta (2015), Rahmani (2020), Sylvia et al. (2020), dan Handayani (2021) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu tersebut menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : ROE berpengaruh terhadap harga saham.

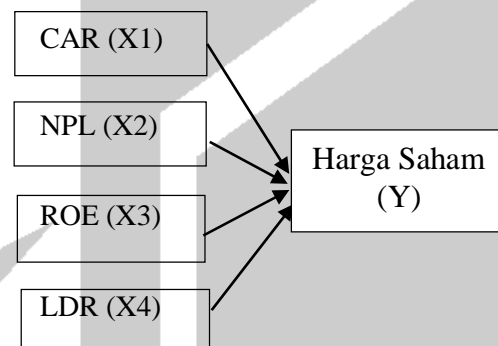
Pengaruh LDR terhadap Harga Saham Perbankan

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan, hal tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Apabila hasil penghitungan LDR menunjukkan angka rasio yang rendah, maka dapat diartikan jika bank tersebut likuid karena kredit yang diberikan lebih kecil daripada dana pihak ketiganya, sehingga bank dapat mudah membayar kembali kewajiban bank kepada pihak ketiga, seperti dalam keadaan nasabah ingin menarik simpanannya secara tiba-tiba. Sebaliknya jika hasil LDR tinggi, maka bank tersebut tidak likuid karena memiliki kredit yang diberikan berjumlah besar dibandingkan total dana simpanan pihak ketiga yang dimiliki bank, sehingga apabila terdapat nasabah yang ingin menarik simpanannya bank sulit untuk membayar.

Apabila bank tersebut diketahui likuid maka investor berfikir bahwa bank tersebut memiliki modal yang besar. Investor dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi atau membeli saham di bank tersebut, maka ini dapat memengaruhi harga saham semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, jika bank tersebut likuid maka dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham perbankan meningkat. Penjelasan tersebut relevan dengan pernyataan Satria &

Hatta (2015) dan Perdana & Adriana (2018) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham. LDR dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan jika perbankan memperhatikan aspek LDR dalam keputusan berinvestasi (Perdana & Adriana, 2018). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

H4 : LDR berpengaruh terhadap harga saham.



Sumber: diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh CAR, NPL, ROE, dan LDR terhadap harga saham perbankan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data berbentuk angka untuk analisis statistiknya. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif atau *Ex Post Facto*

berdasarkan karakteristik atau sifat penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan efek atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) per 31 Desember periode 2017-2019 pada perusahaan perbankan *go public* pada Bursa Efek Indonesia yang mana data tersebut dapat diperoleh dari *website* IDX. Ketika *closing price* tinggi, artinya harga saham tinggi. Sementara itu, ketika *closing price* rendah, artinya harga saham rendah.

CAR

Capital adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aset tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016, p.46). Saat ini Bank Indonesia telah menetapkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 8% untuk semua perbankan di Indonesia. Apabila CAR lebih tinggi dari 8% maka bank mempunyai modal yang bagus untuk kegiatan operasionalnya, namun, jika sebaliknya maka bank mengalami kesulitan kualitas kinerjanya. CAR diukur dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Contoh dari salah satu sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu diketahui modal Bank BRI Agroniaga tahun 2017 (lampiran 1) sebesar Rp 3.175.342,- dengan ATMR sebesar Rp

10.735.800,- maka CAR sebesar 29,58%.

Berikut rumus hitung CAR Bank BRI Agroniaga (AGRO) tahun 2017 :

$$CAR = \frac{Rp\ 3.175.342}{Rp\ 10.735.800} \times 100 \\ = 29,58\%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan kredit yang tidak dikembalikan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. Semakin besar NPL maka terjadi kredit macet dalam jumlah besar. Semakin kecil NPL semakin kecil risiko kredit yang dialami bank (Kasmir, 2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 menyebutkan bahwa batas kredit bermasalah adalah 7,5% dalam hal kredit bermasalah yang meliputi kredit kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit. Apabila melebihi 7,5% bank wajib membuat kebijakan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Rumus NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$NPL\ Gross \\ = \frac{\text{Kredit bermasalah yang kolektibilitas 3 - 5}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Contoh dari salah satu sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu diketahui kredit bermasalah BRI Agroniaga tahun 2017 (lampiran 1) sebesar Rp 284.435,- dari jumlah kredit kurang lancar Rp 75.573,-, kredit diragukan Rp 51.199,-, dan kredit macet Rp 157.663,-, kemudian dibandingkan dengan total kredit sebesar Rp 10.981.623,- maka NPL sebesar 2,59%.

Berikut rumus hitung NPL BRI Agroniaga tahun 2017 :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Rp } 284.435}{\text{Rp } 10.981.623} \times 100\% = 2,59\%$$

ROE

ROE (*Return on Equity*)

adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE digunakan sebagai alat analisis untuk melihat seberapa besar ukuran pengembalian dari dana yang diinvestasikan perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin memengaruhi minat dari para investor terhadap saham bank sehingga mampu meningkatkan harga pasar saham (Satria & Hatta, 2015). Rumus ROE yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

ROE

$$= \frac{\text{Laba Bersih (Setelah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Contoh dari salah satu sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu diketahui laba bersih BRI Agroniaga tahun 2017 (lampiran 1) sebesar Rp 180.846,- dengan ekuitas pemegang saham sebesar Rp 3.111.285,- maka ROE sebesar 5,81%.

Berikut rumus hitung ROE BRI Agroniaga tahun 2017 :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp } 180.846}{\text{Rp } 3.111.285} \times 100\% = 5,81\%$$

LDR

Loan to Deposite Ratio (LDR) yaitu rasio untuk menilai seberapa besar likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan,

Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. *Loan to Deposit Ratio* yang sehat secara umum berkisar antara 78% - 92%. LDR dihitung dengan menggunakan rumus: LDR =

$$\frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga+Surat berharga yang diterbitkan}}$$

Contoh dari salah satu sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu diketahui kredit yang diberikan BRI Agroniaga tahun 2017 (lampiran 1) sebesar Rp 10.981.623,- Selanjutnya, dibandingkan dengan dana pihak ketiga Rp 12.421.932,- yang didapat dari jumlah giro Rp 1.168.365,-, tabungan Rp 661.546,-, dan simpanan berjangka Rp 10.592.021,-, lalu ditambah surat berharga yang diterbitkan Rp 1.534.289,- maka LDR sebesar 78,69%.

Berikut rumus hitung LDR BRI Agroniaga tahun 2017 :

LDR

$$= \frac{\text{Rp } 10.981.623}{\text{Rp } 12.421.932 + \text{Rp } 1.534.289} \times 100\% = 78,69\%$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	S.Dev
HS	122	50,00	33475	2152,53	4595,9
CAR	122	10,01	148,28	24,0344	15,271
NPL	122	,05	15,75	3,6318	2,3580
ROE	122	-344,68	26,11	1,3265	33,484
LDR	122	39,25	154,24	77,4519	18,440

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

variabel penelitian, serta menganalisa tinggi rendah, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel dependen (Y) yaitu harga saham maupun variabel independen (X) yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2019. Penjelasan terhadap tabel berikut ini menggunakan hasil analisis deskriptif sebelum transformasi karena untuk lebih mudah menjelaskan data secara fakta. Bukan berarti data hasil transformasi tidak asli, tetap data asli namun data dibentuk ke dalam Log10 agar hasil pengujian memenuhi syarat. Berdasarkan Tabel 2 diketahui harga saham terkecil yaitu di tahun 2018 dan 2019 yang dimiliki oleh Bank MNC Internasional sebesar Rp 50. Hal ini disebabkan adanya faktor fundamental perusahaan yaitu Bank MNC Internasional mengalami kerugian tahun 2017 sebesar Rp 675 miliar, kemudian laba/rugi meningkat sedikit demi sedikit ditahun 2018 dan 2019, kerugian tersebut terjadi karena tingginya beban operasional perusahaan yaitu Rp 1.400 miliar tahun 2017, Rp 598 miliar tahun 2018, dan Rp 618 miliar tahun 2019, nilai tersebut berdasarkan laporan keuangan tahunan selama 2017 hingga 2019. Harga saham terbesar yaitu Rp 33.475 di tahun 2019 yang dimiliki oleh Bank Central Asia. Hal ini disebabkan adanya kinerja perusahaan yang baik yang dapat menghasilkan laba yang tinggi. Faktor penyebab naik turunnya harga saham disebabkan oleh baik buruknya kinerja perusahaan itu sendiri. Rata-rata harga saham adalah sebesar Rp 2.152,53 dengan deviasi standar harga saham lebih besar dari rata-rata harga saham. Hal ini menunjukkan data tersebut tidak homogen.

Berdasarkan Tabel 2 nilai CAR terkecil pada adalah 10,01% di tahun 2019 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten. Nilai CAR terbesar adalah 148,28% di tahun 2019 dimiliki oleh Bank Jago. Nilai tersebut di atas 8% artinya modal minimum bank masih mencukupi. Tinggi rendahnya CAR dipengaruhi oleh seberapa besar total modal bank dibandingkan aset tertimbang menurut risikonya. Rata-rata CAR yang ditunjukkan dalam tabel adalah 24,03% dengan deviasi standar CAR lebih kecil dari rata-rata CAR. Hal ini menunjukkan bahwa data CAR yang digunakan penelitian ini homogen.

Berdasarkan Tabel 2 Nilai terendah NPL adalah 0,05% di tahun 2017 yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu. Nilai NPL yang rendah disebabkan karena jumlah kredit bermasalah yang kecil dibandingkan dengan total kredit keseluruhan. Selain itu, nilai NPL terendah tersebut di bawah 7,5% dapat diartikan bahwa bank memiliki kinerja yang sehat atau bank memiliki risiko kredit yang rendah. Nilai NPL tertinggi adalah 15,75% di tahun 2018 yang dimiliki oleh Bank Yudha Bakti. Tingginya NPL disebabkan karena kredit bermasalah yang dimiliki bank cenderung tinggi dibandingkan total kredit keseluruhan. Sehingga, berdasarkan POJK Nomor 42/POJK.03/2017 apabila NPL di atas 7,5% maka bank wajib membuat kebijakan berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk meminimalkan kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rata-rata NPL yaitu 3,63% dengan deviasi standar yang lebih kecil dari rata-rata sehingga menunjukkan bahwa data NPL yang digunakan penelitian ini homogen.

Berdasarkan Tabel 2 Nilai terendah ROE adalah -344,68% di

tahun 2017 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah. ROE yang rendah disebabkan oleh performa laba (rugi) bersih yang buruk. Hasil *minimum* dari analisis deskriptif adalah minus yang berarti bank tersebut mengalami kerugian. Nilai ROE tertinggi sebesar 26,11% di tahun 2019 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah. Tingginya ROE disebabkan karena performa laba bersih perusahaan yang baik dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Menurut Munawir (2017, p.33) ROE yang tinggi dapat digunakan perusahaan sebagai pemanfaatan modal untuk penjualan produk bank maupun kegiatan operasional lainnya. Rata-rata ROE adalah 1,33% dengan deviasi standar lebih besar dari rata-rata sehingga data ROE tidak homogen.

Berdasarkan Tabel 2 Nilai terendah LDR dimiliki oleh Bank Capital Indonesia sebesar 39,25% di tahun 2017. LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut likuid, sehingga pada saat nasabah ingin menarik simpanannya maka bank dengan mudah membayarkan kewajibannya. Rendahnya LDR disebabkan karena kredit yang diberikan oleh bank jumlahnya kecil jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan. Nilai LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu sebesar 154,24% di tahun 2019. Hasil *maximum* LDR lebih dari 92%, ini menyebabkan bank kurang likuid sehingga bank sulit membayarkan kewajibannya apabila sewaktu-waktu terdapat nasabah yang menarik simpanannya. Tingginya LDR disebabkan oleh kredit yang diberikan oleh bank tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga dan surat berharga

yang diterbitkan. Cara mengatasi LDR tinggi bank dapat memperlambat penyaluran kredit atau bank dapat meningkatkan bunga simpanan untuk menarik nasabah menyimpan dana di bank tersebut. Rata-rata LDR 77,45% dengan deviasi standar lebih kecil dari rata-rata sehingga data LDR adalah homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Outlier</i>	Transformasi Lg10
Jumlah Data	122	85	122
<i>Asymp. Sig.</i>	0,000 ^c	0,000 ^c	0,200 ^c

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 3 uji normalitas pertama data belum berdistribusi normal karena *Asymp. Sig* sebesar (0,000 > 0,05) sehingga dilakukan *outlier* pada uji kedua, namun data belum berdistribusi normal karena *Asymp. Sig* sebesar 0,00 yang artinya masih lebih kecil dari 0,05. Kemudian dilakukan uji normalitas ketiga dengan transformasi Lg10 dengan hasil *Asymp. Sig.* 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga ditunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR	0,856	1,168
NPL	0,794	1,259

ROE	0,866	1,154
LDR	0,941	1,062

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil *Tolerance* CAR menunjukkan sebesar 0,856, hasil *Tolerance* NPL menunjukkan 0,794, hasil *Tolerance* ROE menunjukkan 0,866, sedangkan hasil *Tolerance* LDR menunjukkan 0,941. Disimpulkan, *Tolerance* CAR, NPL, ROE, dan LDR lebih dari 0,1 ($TOL \geq 0,1$). Sementara itu, hasil VIF CAR menyebutkan 1,168, hasil VIF NPL menyebutkan 1,259, hasil VIF ROE menyebutkan 1,154, sedangkan hasil VIF LDR menyebutkan 1,062. Disimpulkan, VIF kurang dari 10 ($VIF \leq 10$). Berdasarkan penjelasan tersebut, H_a tidak terdukung dan H_0 terdukung artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
<i>Constant</i>	0,930	0,355
CAR	-0,086	0,931
NPL	-0,247	0,805
ROE	-0,427	0,670
LDR	-0,331	0,741

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 5 Hasil *sig* CAR menunjukkan 0,931, hasil *sig* NPL menunjukkan 0,805 hasil *sig* ROE menunjukkan 0,670, dan hasil *sig* LDR menunjukkan 0,741. Pernyataan hasil tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Sig CAR, NPL, ROE, dan LDR lebih dari

0,05 ($sig \geq 0,05$), artinya H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung. Dengan demikian data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1C + b_2N + b_3R + b_4L + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = variabel tergantungan

b_1 = koefisien regresi untuk C

b_2 = koefisien regresi untuk N

b_3 = koefisien regresi untuk R

b_4 = koefisien regresi untuk L

C = CAR

N = NPL

R = ROE

L = LDR

ε = nilai residu

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tujuan Uji F adalah untuk menguji pengaruh secara simultan variabel CAR, NPL, ROE, dan LDR terhadap variabel Harga Saham. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Indikator dalam pengujian ini adalah H_a terdukung jika $\alpha \leq 0,05$ dan H_a tidak terdukung jika $\alpha > 0,05$. Berdasarkan Tabel 4.5 di bawah hasil F hitung lebih besar dari F tabel ($18,238 > 2,46$) dan Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), maka hasil yang didapat dari analisis uji F setelah transformasi adalah H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Dapat disimpulkan bahwa secara

bersama-sama CAR, NPL ROE, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 6
Hasil Uji F

<i>Model</i>	df	F	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	4	18,283	,000 ^b
<i>Residual</i> df : 98			
Total df : 102			

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tujuan uji koefisien determinasi (R²) adalah untuk melihat besarnya kontribusi variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dilihat pada *Adjusted R square* sebesar 0,404 mendekati 0 yang menunjukkan kemampuan CAR, NPL, ROE, dan LDR dalam menjelaskan perubahan harga saham terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu CAR, NPL, ROE, dan LDR sebesar 40,4%, sisanya yaitu 59,6% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model persamaan ini. Berikut kesimpulan hasil pembahasan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7
Hasil Uji R²

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,404

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial per variabel CAR, NPL, ROE, dan LDR terhadap variabel harga saham. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

Indikator dalam pengujian ini adalah H_a terdukung jika nilai probabilitas signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$) dan H_a tidak terdukung jika nilai probabilitas signifikansi ($\text{sig} > 0,05$). Hasil uji dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8
Hasil Uji t

<i>Model</i>	t	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	1,795	0,076
CAR	1,117	0,267
NPL	-1,021	0,310
ROE	7,493	0,000
LDR	-0,433	0,666

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah

Pembahasan dan Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai variabel CAR t hitung sebesar 1,117 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,267. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *Sig.* lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau *Sig.* > α atau ($0,267 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel CAR terhadap variabel harga saham. Pernyataan H₁ atau hipotesis 1 tidak terdukung.

CAR digunakan perusahaan perbankan untuk mengatasi risiko bank untuk internal perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, CAR kurang tepat digunakan oleh investor karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor yang merupakan pihak eksternal perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Fordian (2017). Sehingga dari hasil pengujian

CAR belum dapat memberikan sinyal kepada investor.

Pembahasan dan Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai t hitung variabel NPL adalah sebesar -1,021 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,310. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $Sig. > \alpha$ atau ($0,310 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPL terhadap variabel harga saham. Pernyataan H_2 atau hipotesis 2 tidak terdukung.

NPL digunakan bank sebagai informasi besaran kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank dapat membuat kebijakan terhadap risiko kredit bank tersebut. Oleh sebab itu, NPL kurang tepat digunakan investor dalam berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut, sesuai dengan pernyataan Satria & Hatta (2015). Sehingga dari hasil pengujian NPL belum dapat memberikan sinyal kepada investor.

Pembahasan dan Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Tabel 8 diketahui nilai t hitung variabel ROE adalah sebesar 7,493 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *Sig.* lebih kecil dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $Sig. \leq \alpha$ atau ($0,000 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROE dengan variabel harga saham. Pengaruhnya positif sebesar 0,615 artinya apabila semakin tinggi variabel ROE maka

semakin tinggi variabel harga saham. Pernyataan H_3 atau hipotesis 3 terdukung.

ROE merupakan kemampuan bank yang menghasilkan laba dapat membuat investor tertarik untuk membuat keputusan terhadap saham perusahaan perbankan tersebut. Hal itu disebabkan karena apabila bank menghasilkan laba maka bank tersebut dapat memberikan imbalan kepada investor yang menanamkan dananya di perusahaan perbankan tersebut, penjelasan ini sesuai dengan pernyataan Supriyanto (2013). Hal tersebut memberikan sinyal kepada investor.

Pembahasan dan Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Tabel 8 diketahui nilai variabel LDR t hitung sebesar -0,433 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,666. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $Sig. > \alpha$ atau ($0,666 > 0,05$), sehingga hal ini memberikan arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap variabel harga saham. Pernyataan H_4 atau hipotesis 4 tidak terdukung.

LDR kurang tepat digunakan investor dalam membuat keputusan berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko gagal membayarkan kembali kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan Sylvia et al. (2020). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa LDR belum dapat memberikan sinyal kepada investor.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh CAR kurang tepat digunakan oleh investor karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor yang merupakan pihak eksternal perusahaan sebab investor cenderung melihat performa perusahaan yang dapat memberikan imbalan kepadanya.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPL kurang tepat digunakan investor dalam berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut. Investor cenderung melihat performa perusahaan yang dapat memberikan imbalan kepadanya.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan bank yang menghasilkan laba dapat membuat investor tertarik untuk membuat keputusan terhadap saham perusahaan perbankan tersebut karena apabila bank menghasilkan laba maka bank tersebut dapat memberikan imbalan kepada investor yang menanamkan dananya di perusahaan perbankan tersebut.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel LDR

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh LDR kurang tepat digunakan investor dalam membuat keputusan berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko gagal membayarkan kembali kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut.

Keterbatasan

Dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019 terdapat data perusahaan yang tidak menyediakan pelaporan laporan keuangan sehingga tidak tersedia dalam memberikan data yang akan dianalisa. Selain itu, Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan data belum berdistribusi normal.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau perincian data mengenai laporan keuangannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan data atau variabel, sehingga penelitian selanjutnya menunjukkan data berdistribusi normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A., & Cicilia, S. (2018). *Wajarkah kenaikan saham-saham bank di dua pekan terakhir?* Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/wajarkah-kenaikan-saham-saham-bank-di-dua-pekan-terakhir>

- Andhika. (2021, January). 4 Rumus Harga Saham Ini Bisa Jadi Acuan sebelum Berinvestasi. *Ajaib*. <https://ajaib.co.id/rumus-harga-saham-ini-bisa-jadi-acuan-sebelum-berinvestasi/>
- Ayesha Nadya Sumarno, M. (2021). Pengaruh roa, car, dan tingkat inflasi terhadap harga saham perbankan di bei. *Prosiding Senapan*, 1(1), 154–167.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh Car, Ldr, Dan Eps Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Bumn Yang Listing Di Bei Periode 2012 - 2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Perdana, M. K., & Adriana, C. H. (2018). Factors Influencing the Stock Price of Banking Companies in the Indonesia Stock Exchange. *JASF (Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(01), 57–68
- Hadiansyah, N., & H., B. G. (2017). Analisis Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 97520.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2), 169 – 179.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. PT Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd. (ed.). Gunadarma Ilmu.
- Indiani, N., & Dewi, S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255183.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, (2015).
- Jogiyanto Hartono. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Kabajeh, D. M. A. M., Nu'aimat, D. S. M. A. AL, & Dahmash, D. F. N. (2012). The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 11(2), 115–120.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Sembilan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.03/2017, Pub. L. No. 14 (2017).
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22.
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR,ROA Dan BOPO Terhadap Harga Saham. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(1), 399–409.
- Zulfikar, S.P., M. S. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.
- <https://www.ojk.go.id/>
[https:// www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/)